

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Berikut gambaran perusahaan sampel pada penelitian kali ini :

a. PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST)

PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan perseroan yang bergerak dalam sektor perdagangan dengan bidang industri makanan dan restoran, alamat perseroan berada di Jl. Letjend M.T. Haryono Kav.7, Jakarta Selatan. Perseroan adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1978 oleh keluarga Gelael. Perusahaan mendapatkan hak untuk menggunakan merek dan mengelola *kentucky fried chicken* (KFC) di Indonesia oleh perusahaan Yum! Asia Franchise Pte Ltd yang merupakan bagian dari badan perusahaan Yum! Restaurants internasional yang besar dari Amerika Serikat. Pada 1979 PT Fast Food Indonesia Tbk mendapatkan akuisisi waralaba dengan membuka cabang pertamanya di Jalan Melawai, Jakarta. Dari pembukaan gerai pertama di Jakarta perusahaan melihat bahwa produk makanan dan minuman cepat saji yang di jual oleh gerai KFC cukup diminati oleh masyarakat dengan berbagai menu seperti ayam gorengnya yang paling disukai oleh penikmat KFC karena memiliki cita rasa yang spesial dan berbeda dengan berbagai menu seperti gogeng plus, menu praktis, dan paket menu lainnya. Dari situ perusahaan melakukan pembukaan cabang- cabang gerai KFC di berbagai kota di Indonesia, seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar dan Manado dan sampai saat ini gerai KFC sudah ada setiap kota-kota di Indonesia. PT Fast Food Indonesia tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Mei 1993 setelah mendapatkan pernyataan dari Bapepam-LK untuk melaksanakan Penwaran Umum Perdana Saham (IPO) dengan melepas 4.462.500 lembar saham perusahaan ke masyarakat, perusahaan menggunakan kode (FAST), dengan harga penawaran Rp. 5.700 per saham dan harga nominal Rp 100 per saham. Para pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham perseroan yaitu PT Gelael Pratama (40.00 %), PT Indoritel

Makmur Internasional (35,84%). Perseroan melaksanakan *stock split* dengan rasio 1 : 2 pada 12 Februari 2020.¹

b. PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)

PT Arkadia Digital Media Tbk adalah perseroan multimedia yang membuat, menjual, mengumpulkan serta mengirimkan konten-konten kelompok lewat semua platform yang dibutuhkan konsumen. Perusahaan beralamat di Jl Jend.Sudirman Kav.86, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Gedung Sahid Sudirman center lantai 19. Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 18 September 2018 tercatat di papan pengembangan dengan No.Peng-P-05322/BEI.PP3/09-2018 berkode (DIGI), perseroan melepas 150.000.000 lembar saham ke publik dengan harga penawaran perdana saham Rp 200 per saham dan harga nominal saham Rp 100 per saham.

PT Arkadia Digital Media Tbk merupakan perseroan yang bergerak di bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan telekomunikasi, jasa dan investasi dengan entitas anak perusahaan dibidang portal web. Perusahaan memiliki 3 anak perusahaan yang bergerak di sektor portal web adalah PT Arkadia Media Nusantara yang berdiri tahun 2010 (suara.com), PT Mata Media Nusantara yang didirikan tahun 2013 (matama.com, hitekno.com, bolatimes.com) dan PT Archipelago Media yang berdiri tahun 2013 (dewiku.com, guideku.com, mobimoto.com, himedk.com). Para pemegang saham perusahaan yang memiliki 5% atau lebih saham yaitu PT Harvest Capital International (29,56%), Iwa Sukresno Karunia (25,58 %), PT Valbury Sekuritas Indonesia (12,31%). Suwarjono (5,03%). Perseroan melakukan rasio *stock split* 1 : 5 pada 17 November 2020.²

¹<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=FAST>, diambil pada 20 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

²<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=DIGI>, diambil pada 20 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

c. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

PT Medikaloka Hermina Tbk adalah sebuah organisasi nirlaba yang mendirikan rumah sakit bersalin pertama pada tahun 1985, seiring berkembangnya waktu, pada tahun 1989 organisasi ini meningkatkan kapasitas rumah sakit dengan menjadikan rumah sakit rumah sakit ibu dan anak. Pada tanggal 07 Mei 1999 organisasi nirlaba ini berubah menjadi korporasi PT Medikaloka Hermina. Perseroan sampai tahun 2020 sudah memiliki 40 rumah sakit dan 4.900 tempat tidur, 12.528 karyawan dengan berbagai layanan jasa spesialis seperti, layanan kesehatan ibu dan anak, prosedur operasi yang kompleks, jasa laboratorium, radiologi dan pencitraan, perawatan kesuburan dan layanan kesehatan umum. Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) yang tercatat di papan utam dengan No.Peng-00142/BEI.PP3/05-2018, pada 16 Mei 2018 dengan kode perusahaan (HEAL) dengan melepas 351,380,800 lembar saham ke publik dengan harga penawaran Rp 3.700 per saham dan nominal saham Rp 100 per saham. Perseroan yang beralamat Jl.Selangit B-10.4, Kemayoran, Jakarta Pusat.

PT Medikaloka Hermina Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan yang memiliki jaringan rumah swasta terbesar di Indonesia. Para pemegang saham perseroan yang mempunyai 5% sahamnya atau lebih yaitu Yulisar Khiat (11,77%), Non Widjaja Kusuma (7,29 %), Binsar Parasian Simorangkir (5,83%), Lidya Immanuel (5,74%), Sudarsono (5,57%), Soepardiman (5,10%). Perseroan melaksanakan *stock split* dengan rasio 1 : 5 pada 30 Juli 2021.³

d. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)

PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk adalah perusahaan yang berdiri pada 29 September 2003 yang beralamat di AXA Tower 7th Floor, suite 5, kota Kuningan, Jl. Prof. Dr Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta Utara. Ruang lingkup perusahaan bergerak di bidang perdagangan

³<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=HEAL>, diambil pada 20 Maret 2022, pada 11.00 WIB.

umum, industri, perdagangan barang, jasa, transportasi pembangunan, percetakan dan bidang utama dalam perusahaan adalah penjualan elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi yang bernama DIVA *smart outlet* dan DIV *intelligent instant messaging*. Perseroan melakukan aksi *go public* pada 27 November 2018 agar masyarakat bisa memiliki saham perusahaan, dengan begitu perusahaan mendapatkan aliran dana dari investor dan juga dari pendapatan perusahaan. Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Papan pengembangan No. Peng-P-00324/BEI.PP1/11-2018, pada tanggal 27 November 2018 dengan melepas 214.285.700 lembar saham ke publik dengan harga penawaran Rp 2.950 per saham dan nominal Rp 100 per saham. Para pemegang saham perseroan yang mempunyai 5% sahamnya atau lebih yaitu PT Asuransi Jiwa Kresna (32,00%), PT 1 Inti Dot Com (21,00%), Soteria Wicaksana Investama (10,30%), Martin Suharlief (8,17%), PT PT Nfc Indonesia Tbk (6,73%). PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk melaksanakan *stock split* 1 : 2 pada 2 September 2021.⁴

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Analisis Deskriptive Statistics

Implikasi stock split pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	48	338	1280	728.62	300.39
Sesudah	48	103	2340	1049.08	559.23
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2022

⁴<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=DIVA>, diambil pada 20 Maret 2022, pada 12.00 WIB

Hasil dari pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, pengaruh atau implikasinya terhadap 4 sampel perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia. Yang melaksanakan pemecahan saham, menunjukkan harga saham rata-rata sebelum pemecahan saham yaitu Rp728,62, sementara sesudah pemecahan saham harga rata - ratanya sebesar Rp1.049,08. harga saham tertinggi sebelum pemecahan saham yaitu Rp 1.280 harga terendah sebelum *stock split* yaitu Rp 338. harga saham tertinggi sesudah *stock split* yaitu Rp 2.340 sedangkan harga terendah sesudah *stock split* yaitu Rp 103. Hasil dari standar deviasi sebelum pelaksanaan *stock split* adalah Rp 300,39 yang lebih kecil dari nilai mean sebelum pelaksanaan *stock split* yang sebesar Rp 728,62 yang menandakan bahwa data terdistribusi secara merata. Hasil dari standar deviasi sesudah pelaksanaan *stock split* adalah Rp 559,23 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebelum pelaksanaan *stock split* yaitu Rp 1.049,08 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Tabel 4.2

Analisis Deskriptive Statistics
Implikasi Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah
Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	48	331.00	1925.00	980.10	523.06
Sesudah	48	338.00	1245.00	729.64	291.53
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2022

Hasil pengujian data di tabel 4.2, menunjukkan Implikasi Pandemi Covid-19 pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia. Rata-rata harga saham sebelum adanya pandemi covid-19 di indonesia yaitu Rp 980,10, sesudah adanya pandemi covid-19 rata - rata harga saham yang telah dan belum melaksanakan *stock split* mengalami penurunan ke harga Rp 729,64. Sebelum adanya pandemi covid-19 harga tertinggi yaitu Rp

1.925,00, sedangkan harga terendah sebelum pandemi covid-19 yaitu Rp 331,00. Adanya pandemi berdampak ke harga saham, dimana sesudah pandemi covid-19 harga tertinggi yaitu Rp 1.245,00, sedangkan harga saham terendahnya yaitu Rp 338,00. Hasil dari standar deviasi sebelum pelaksanaan *stock split* di era pandemi covid-19 adalah Rp 523.06 yang lebih kecil dari nilai mean sebelum pelaksanaan *stock split* yang sebesar Rp 980,10 yang mengatikan bahwa data berdistribusi secara merata. Hasil dari standar deviasi sesudah pelaksanaan *stock split* adalah Rp 291.53 yang lebih kecil dari nilai *mean* sebelum pelaksanaan *stock split* yang sebesar Rp 729,64 yang berarti bahwa data yang di ujkkan terdistribusi secara merata.

b. Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Uji Normalitas
Implikasi *stock split* pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di
Indeks Saham Syariah Indonesia
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	728.6250	1049.0833
	Std. Deviation	300.39100	559.23656
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.182
	Positive	.118	.182
	Negative	-.138	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.957	1.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319	.084
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2022

Hasil dari uji normalitas pada tabel 4.3, menunjukkan harga saham rata-rata sebelum dan sesudah pemecahan saham tahun 2020- 2021. Dalam pengujian *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* ketika

nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tabel diatas menunjukkan sebelum *stock split* nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,319 > 0,05$ yang berarti data hasil penelitian berdistribusi normal, sementara hasil dari sesudah *stock split* nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,084 > 0,05$ berarti data hasil penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

Implikasi Pandemi Covid-19 pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	980.1042	729.6458
	Std. Deviation	523.06471	291.53865
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.143
	Positive	.164	.126
	Negative	-.107	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2022

Hasil dari uji normalitas pada tabel 4.4, menunjukkan harga rata - rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* di Era Pandemi Covid-19. Dalam uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* ketika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tabel diatas menunjukkan sebelum *stock split* nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) adalah $0,153 > 0,05$ yang berarti data hasil penelitian berdistribusi normal, sementara hasil uji diatas sesudah *stock split* nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,281 > 0,05$ berarti data hasil penelitian berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Uji *paired Sampel T Test*
Implikasi *stock split* pada perusahaan Manufaktur
Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di
Indeks Saham Syariah Indonesia
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2020- 1 2021	- 320.45833	435. 82829	62. 90639	-447. 00968	-193. 90699	- 5.094	47	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2022

Dari hasil pengujian *paired sampel T-test* untuk harga saham dalam tahun 2020-2021, nilai t hitung yaitu -5.094 dengan besarn t tabel ($\alpha=5\%$ dan $df=47$) menghasilkan 2.012 diartikan t hitung < t tabel ($-5.094 < 2.012$) yang berarti terdapat perbedaan *stock split* terhadap harga saham. Hasil dari nilai Sig (2-tailed) 0,000. Nilai signifikansi yang menjadi pedoman dalam uji ini yaitu 0,05. Dari hasil uji diatas nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat di artikan hasil dari uji diatas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *stock split* berimplikasi atau memberi dampak terhadap perubahan harga saham yang ditunjukkan dari hasil penelitian diatas memiliki perbedaan sebelum dan sesudah harga saham melakukan pemecahan saham pada tahun 2020 - 2021.

Tabel 4.6
Uji *paired Sampel T Test*
Implikasi Pandemi Covid-19 pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di
Indeks Saham Syariah Indonesia
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SCOVID - SESCOVID	250.45833	353.11308	50.96748	147.92498	352.99168	4.914	47	.000

Sumber : data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian *paired sampel T-test* untuk harga saham di Era Pandemi Covid-19, nilai t hitung yaitu 4.914 dengan besar t tabel ($\alpha=5\%$ dan $df=47$) menghasilkan 2.012 diartikan t hitung > t tabel ($4.914 > 2.012$) yang berarti terdapat perbedaan *stock split* terhadap harga saham. Hasil diatas didapati nilai Sig (2-tailed) 0,000. Nilai signifikansi untuk pedoman dalam uji ini adalah 0,05. Dari hasil uji diatas nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat diartikan bahwa hasil dari uji diatas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh *stock split* terhadap harga saham yang ditunjukkan dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah harga saham melakukan pemecahan saham di Era Pandemi Covid-19.

B. Pembahasan

1. Implikasi *stock split* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil pengujian uji beda menggunakan uji *paired sampel T-test* rata-rata harga saham 2020-2021 sebelum dan sesudah *stock split* menghasilkan, nilai t hitung yaitu -5.094 dengan besarn t tabel ($\alpha=5\%$ dan $df=47$) menghasilkan 2.012 diartikan t hitung < t tabel ($-5.094 < 2.012$) yang berarti terdapat perbedaan *stock split* terhadap harga saham dan nilai sig (2-

tailed) 0,000 yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat di artikan hasil dari uji diatas, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *stock split* berimplikasi atau memberi dampak terhadap perubahan harga saham yang ditunjukkan dari hasil penelitian diatas. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada tahun 2020 - 2021 yang melaksanakan *stock split*, menunjukkan rata - rata harga saham sebelum *stock split* yaitu Rp 728,62, sementara sesudah *stock split* harga rata - ratanya sebesar Rp 1.049,08. Harga saham tertinggi sebelum *stock split* yaitu Rp 1.280 harga terendah sebelum *stock split* yaitu Rp 338. Harga saham tertinggi sesudah *stock split* yaitu Rp 2.340 sedangkan harga terendah sesudah *stock split* yaitu Rp 103.

Hasil dari penelitian 4 Sampel perusahaan diatas memperlihatkan bahwa semua rata-rata harga saham mengalami kenaikan setelah pemecahan saham, 4 sampel perusahaan dalam peneltian yang pertama yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan adalah PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) yang mengalami kenaikan rata-rata harga saham dari Rp 926 naik ke Rp 1.807. Alasan kenaikan harga saham terdapat beberapa faktor yang 1. Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum, industri, perdagangan barang, jasa, transportasi pembangunan, percetakan dan bidang utama dalam perusahaan adalah penjualan elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi yang bernama DIVA *smart outlet* dan DIV *intelligent instant messaging* yang mana itu merupakan alat berbasis pembayaran digital yang di tujukan untuk para UMKM dalam memudahkan dan mentransformasikan bisnisl UMKM agar bisa mengikuti perkembangan di era 4.0. 2. Laba perusahaan di kuartal 3 2020 sebesar 24.150.286.505 mengalami penurunan di kuartal 3 tahun 2021 yang hanya sebesar 9.446.106.367, tetapi dengan laba neto periode berjalan yang mengalami kenaikan dari 26.168.202.332 di kuartal 3 tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1.252.608.862.914 di kuartal 3 2021. Dengan alasan itu investor yakin bahwa dengan leba neto periode berjalan yang naik signifikan akan mendongkrak laba usaha di 2021.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) yang memiliki jaringan rumah sakit swasta terbesar di indonesia mengalami kenaikan rata-rata harga saham setelah pemecahan saham dimana sebelum pemecahan saham harga rata-rata saham perusahaan

adalah Rp 624 setelah pemecahan saham harga rata-rata saham perusahaan sebesar Rp 1.017 yang mengalami kenaikan yang signifikan. Terdapat beberapa faktor salah satunya perusahaan merupakan salah satu perusahaan swasta terbesar yang bergerak dibidang jasa kesehatan yang mempunyai jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia memiliki prospek kedepan yang bagus ditunjang dengan manajemen perusahaan yang bagus terbukti perusahaan memiliki 40 jaringan rumah sakit diseluruh Indonesia, faktor lainnya adalah laporan laba perusahaan perusahaan di kuartal 3 tahun 2020 sebesar 550.113 dengan kenaikan laba usaha di Kuartal 3 2021 yang sebesar 1.419.957.

Perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST) merupakan perseroan yang bergerak di sektor perdagangan yang menjual produk makanan cepat saji dengan produk menu gogeng plus, menu praktis, dan paket menu lainnya. dari hasil penelitian rata-rata harga perusahaan setelah pemecahan saham mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dimana sebelum *stock split* Rp 1.003,75 turun ke 1001,25 setelah *stock split*. terdapat beberapa faktor yaitu penurunan pendapatan perusahaan di tahun 2020 dimana perusahaan hanya membukukan pendapatan sebesar 4.840.363.775 yang turun dari tahun buku 2019 yang sebesar 6.706.376.352 yang disebabkan adanya kebijakan pengetatan sosial berskala besar di seluruh kota di Indonesia yang menyebabkan gerai KFC milik perusahaan ditutup. beberapa faktor yang menjadikan investor yakin dengan perusahaan adalah dengan ditunjukkannya pendapatan kuartal 3 tahun 2020 sebesar 3.586.067.592 dengan kuartal 3 tahun 2021 yang mengalami penurunan menjadi 3.456.945.492.

Perusahaan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) yaitu perseroan yang bergerak dalam sektor jasa dengan industri multimedia yang membuat, menjual, mengumpulkan serta mengirimkan konten-konten kelompok lewat semua platform yang dibutuhkan konsumen. Dari hasil penelitian rata-rata harga saham Perusahaan setelah pemecahan saham atau *stock split* mengalami kenaikan dari sebelum harga Rp 360 menjadi Rp 370 dengan kenaikan harga rata-rata tersebut investor percaya dengan kinerja perusahaan, beberapa faktor yang menjadikan investor yakin dengan perusahaan adalah dengan ditunjukkannya pendapatan kuartal 3 tahun 2020 sebesar 22.786.750.919 dengan kuartal 3 tahun 2021 yang mengalami kenaikan menjadi 27.298.727.870, faktor lainnya karena

perusahaan ini bergerak dibidang jasa multimedid dimana kita sudah masuk di era digital 4.0 maka perusahaan yang memiliki ranah di bidang teknologi diuntungkan dengan semakin cepatnya berita-berita yang bermunculan dan itu yang mendorong untuk perusahaan selalu bergerak cepat untuk menangkap peluang dan menjadikannya keuntungan.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan harga saham rata-rata setelah pemecahan saham mendapati kenaikan. Investor juga mengamati perseroan dengan prospek kinerja kedepan yang menjanjikan seiring dengan pertumbuhan perekonomian, sehingga ketika perusahaan melakukan aksi korporasi perusahaan para investor bukan hanya membeli harga saham yang lebih murah dari harga sebelum membeli saham, dengan harga yang murah dari harga saham sebelum pemecahan saham, akan tetapi juga melihat prospek perusahaan mulai dari pendapatan sampai dengan laba usaha perusahaan yang terus berkembang. Sedangkan dari perusahaan yang tidak menunjukkan kinerja yang baik setelah *stock split*, walaupun harga saham lebih murah dari sebelum pemecahan saham, akan mengurangi minat investor untuk membeli saham diperusahaan tersebut karena investor bukan hanya untuk mencari harga saham yang murah, akan tetapi melihat kinerja perusahaan apakah semakin berkembang ke arah lebih baik dengan kinerja perusahaan yang bagus dengan dibuktikan dengan laba usaha dan pendapatan yang bertumbuh atau menurun karena manajemen perusahaan tidak bisa mengembangkan kinerja perusahaan yang ke arah lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di teliti oleh, Nindi Vaulia Puspita, Kartika Yuliari yang berjudul Analisis pengaruh *stock split* terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018) tahun 2019, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Menurut pendapat kieso yang menyatakan bahwa kepercayaan manajemen perusahaan kepada pelaku pasar bahwa memperbanyak lembar saham dan terjangkungnya harga saham akan menarik banyak investro untuk memiliki saham perusahaan⁵ terebut. Dari pernyataan kieso tersebut relevan

⁵Nindi Vaulia Puspita, Kartika Yuliari, Analisis pengaruh *stock split* terhadap Harga Saham, *Abnormal Return* dan Risiko Sistematis Saham

dengan hasil penelitian diatas bahwa dengan memperbanyak lembar saham dan terjangkaunya harga saham akan meningkatkan minat investor dan terjangakunya investor ritel untuk membeli saham perusahaan tersebut yang memberi dampak harga saham perusahaan menjadi naik.⁶

2. Implikasi Pandemi Covid-19 pada perusahaan Manufaktur Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil pengolahan statistik deskriptif diatas rata-rata harga saham 4 sampel sebelum pandemi covid-19 yaitu Rp 980.10, sedangkan sesudah pandemi Rp 729.64 dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas menghasilkan harga saham rata-rata sebelum dan sesudah pemecahan saham di era pandemi covid-19, mengalami penurunan. Hasil diatas mengidentifikasi bahwa informasi yang didapat oleh investor menunjukkan sinyal negatif, yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh terhadap penurunan harga saham. Untuk hasil pengujian *paired sampel T-test* menunjukkan harga saham di Era Pandemi Covid-19, nilai t hitung yaitu 4.914 dengan besar t tabel ($\alpha=5\%$ dan $df=47$) menghasilkan 2.012 diartikan t hitung $>$ t tabel ($4.914 > 2.012$) yang berarti terdapat perbedaan *stock split* terhadap harga saham. Hasil dari nilai sig (2-tailed) 0,000. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji ini yaitu 0,05. Dari hasil uji diatas nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) mengasilkan kesimpulan yaitu hasil pengujian diatas menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan harga saham yang ditunjukkan dari hasil penelitian diatas, bahwa terdapat perbedaan harga saham yang sebelum dan sesudah pemecahan saham di Era Pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian 4 Sampel perusahaan diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham mengalami penurunan setelah pemecahan saham di era pandemi covid-19, terdapat perseroan yang mencatatkan kenaikan harga saham setelah meakukan *stock split* di era pandemi covid-19 merupakan PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI), perseroan

Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018), *Jurnal Ekonomi*, Universitas Kadiri, Vol 4, No 1, (2019): 108.

⁶ Susi Dwi Mulyani, Analisis Pemecahan Saham (Stock Split): Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Dan Pendapatan Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akutansi, & Keuangan Publik*, Vol.3, No.1, (2008): 6.

merupakan perusahaan yang bergerak di sektor jasa dengan industri multimedia yang membuat, menjual, mengumpulkan serta mengirimkan konten-konten kelompok lewat semua platform yang dibutuhkan konsumen. Dari hasil penelitian rata-rata harga saham perusahaan setelah *stock split* mengalami kenaikan dari harga sebelum *stock split* Rp 347,33 menjadi Rp 363,91 dengan kenaikan harga rata-rata tersebut investor yang di dorong oleh kinerja perseroan yang bergerak di bidang perdagangan umum dan di dorong oleh kinerja yang baik oleh entitas anak perusahaan yang bergerak di bidang sektor portal web. terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kenaikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* di era pandemi covid-19.

PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST) merupakan perseroan yang bergerak di bidang perdagangan makanan cepat saji yang bermerek KFC mendapati menurunnya harga saham rata-rata sebelum pemecahan saham atau *stock split* di era pandemi covid-19 Rp 1.251,83 dan setelah *split split* di era pandemi covid-19 Rp 979,58. Dari penurunan harga saham tersebut terdapat beberapa faktor yaitu 1. Penurunan pendapatan dari kuartal 3 2020 sebesar 3.586.067.592 mengalami penurunan di kuartal 3 tahun 2021 3.456.945.492 yang di dikarenakan gerai penjualan produk makanan cepat saji KFC perusahaan mengalami efek dari pandemi covid-19 dengan aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai kota di indonesia yang mengalami kasus covid-19 maka gerai-gerai KFC di tutup untuk sementara untuk mematuhi peraturan pemerintah dalam mencegah bertambahnya kasus covid-19, 2. Aksi jual saham yang dimiliki oleh investor dikarenakan kepanikan investor terhadap pengaruh virus covid-19 yang akan menghentikan aktifitas perekonomian di indonesia. 2. Disebabkan dengan kebijakan pemerintah dunia dan terkhusus di indonesia yang menerapkan pembatasan sosial seperti dilarang berkerumun, adanya *lockdown* diberbagai kota di indonesia yang menyebabkan terhentinya semua aktifitas sehari-hari mulai dari perekonomian hingga keuangan yang menyebabkan masyarakat tidak ada pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan yang bergerak dibidang sektor jasa yang bergerak di jasa kesehatan yaitu PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mendapati menurunnya harga saham rata-rata sesudah pemecahan saham atau *stock split* di era pandemi covid-19 dari

harga Rp 689,58 turun ke harga Rp 647,5 setelah *stock split*. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan harga saham yaitu 1. Penurunan rata-rata harga saham ini dikarenakan aksi profit *taking* atau ambil untung dari jual saham yang dimiliki oleh investor karena kepanikan investor terhadap pengaruh virus covid-19 yang akan menghentikan aktifitas perekonomian di indonesia. 2. Disebabkan dengan kebijakan pemerintah dunia dan terkhusus di indonesia yang menerapkan pembatasan sosial seperti dilarang berkerumun, adanya *lockdown* diberbagai kota di indonesia yang menyebabkan terhentinya semua aktifitas sehari-hari mulai dari perekonomian hingga keuangan yang menyebabkan masyarakat tidak ada pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kesehatan maka pengaruh yang diterima adalah positif sebab di era pandemi covid-19 jasa kesehatan adalah hal yang dibutuhkan mulai dari ruang isolasi, obat-obatan.

PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) merupakan perseroan yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri, perdagangan barang, jasa, transportasi pembangunan, percetakan dan bidang utama dalam perusahaan adalah penjualan elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi yang bernama DIVA *smart outlet* dan DIV *intelligent instant messaging*. Dari hasil penelitian di atas harga saham rata-rata setelah *stock split* di era pandemi covid-19 mengalami penurunan dari rata-rata harga Rp 1.631,66 menjadi Rp 927,53 setelah rata-rata harga saham di era pandemi covid-19. Walaupun perseroan mencatat laba neto tahun berjalan di kuartal 3 tahun 2021 sebesar 1.252.608.862.914 yang meningkat dari kuartal 3 tahun 2020 yang hanya 26.168.202.332 yang mendakan bahwa perusahaan berada di tren positif. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rata-rata harga saham di era pandemi covid-19 adalah 1. aksi profit *taking* dari para investor yang disebabkan terjadinya kebijakan pemerintah yang menerapkan penerapan sosial berskala besar (PSBB) pembatasan sosial berskala besar dan *lockdown*.

Perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini terdapat 1 perusahaan yang *stock split* sebelum era pandemi covid-19, sedangkan 3 perusahaan melakukan *stock split* di era pandem covid-19. Dari 4 sampel dalam penelitian ini, 1 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham rata-rata, 3

perusahaan mengalami menurunnya harga saham rata-rata yang cukup signifikan selama pandemi covid-19 sebelum dan setelah pemecahan saham *stock split*. Dari penelitian yang dilakukan peneliti diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace Sriati Mengga, Mince Batara yang berjudul Analisis Perbandinagn Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Masa Pandemi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* dan juga perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.⁷ Dari pernyataan kieso menyatakan bahwa kepercayaan manajemen perusahaan kepada pelaku pasar bahwa memperbanyak lembar saham dan terjangkunya harga saham akan menarik banyak investor untuk memiliki saham perusahaan terebut.⁸ Dari pernyataan kieso tersebut sejalan dengan hasil penelitian diatas bahwa dengan memperbanyak lembar saham dan terjangkaunya harga saham akan meningkatkan minat investor dan terjangakunya investor ritel untuk membeli saham perusahaan yang memberi efek kepada harga saham perusahaan mengalami kenaikan, tetapi dengan hasil penelitian diatas yang dilakukan sebelum dan sesudah era Pandemi Covid-19 memperlihatkan penurunan harga saham rata-rata setelah *stock split* di karenakan terdapat beberapa faktor mulai dari aksi jual saham oleh investor, kekhawatiran mengenai perekonomian di era pandemi covid-19, menurunnya performa perusahaan.

⁷Grace Sriati Mengga, Mince Batara, Analisis Perbandinagn Harga Saham dan Volume Perdagagan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Masa Pandemi, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan*, Vol.2, No.2, (2021) : 204.

⁸Susi Dwi Mulyani, Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*): Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Dan Pendapatan Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akutansi, & Keuangan Publik*, Vol.3, No.1, (2008): 6.